

Analisis Pengetahuan Tentang Gangguan Menstruasi Dikalangan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan

¹Bardiati Ulfah, ²Pratiwi Puji Lestari*

^{1,2} Prodi D3 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin

*Email: pratiwipuji@umbjm.ac.id

Abstrak

Keywords:

Knowledge,
Menstrual disorders,
Contraception

Latar belakang : Kontrasepsi suntik memiliki beberapa keluhan yang mungkin terjadi seperti perubahan haid dan tidak haid. Tujuan penelitian : Mengetahui gambaran pengetahuan akseptor alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan (DEPO) terhadap gangguan menstruasi di Bidan Praktek Mandiri Siti Fatimah Sungai Sipai Martapura. Metode penelitian : Menggunakan metode Deskripif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden pengetahuan ibu yang baik tentang gangguan menstruasi ada 15 orang (25%), pengetahuan cukup 20 orang (33,4%) dan pengetahuan kurang 25 orang (41,6 %). Kesimpulan : akseptor KB Suntik di BPM Siti Fatimah,S.ST Sungai Sipai Martapura masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang gangguan menstruasi.

Abstract

Background : Injectable contraceptives have several complaints that may occur such as changes in menstruation and no menstruation. Purpose of the study: To describe the knowledge of acceptors of 3-month injectable contraception (DEPO) on menstrual disorders at the Independent Practice Midwife Siti Fatimah Sungai Sipai Martapura. Research method : Using descriptive method with cross sectional approach. Results: The results showed that from 60 respondents, 15 people had good knowledge about menstrual disorders (25%), 20 people had sufficient knowledge (33.4%) and 25 people had less knowledge (41.6%). Conclusion: Injectable family planning acceptors at BPM Siti Fatimah, S.ST Sungai Sipai Martapura still have less knowledge about menstrual disorders.

1. PENDAHULUAN

Pemilihan kontrasepsi, termasuk KB Suntik 3 Bulan penting untuk dipertimbangkan mengingat banyaknya efek yang mungkin ditimbulkan (1). Keluarga berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKKBBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang (2).

KB suntik 3 bulan memiliki Efek samping yang sering dialami pengguna yaitu adanya gangguan haid seperti siklus haid yang memendek dan memanjang dan adanya perdarahan banyak atau sedikit perdarahan bercak (spotting) atau tidak ada haid sama sekali, Gangguan dari efek samping yang terjadi pada diri akseptor KB suntik 3 bulan dapat menjadikan akseptor tersebut beralih menggunakan metode kontrasepsi lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengguna metode kontrasepsi suntik 3 bulan tidak mengetahui tentang efek samping penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan. (2).

Pada tahun 2016 akseptor KB suntik pada Bidan praktek mandiri Siti Fatimah, S.ST KB suntik 3 bulan Depo 478 orang dan yang mengalami masalah pada gangguan menstruasi adalah \pm 150 orang. Dari uraian diatas banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi KB terutama alat kontrasepsi suntik KB 3 bulan (DEPO).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil masalah mengenai Gambaran pengetahuan ibu pengguna alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan (DEPO) terhadap gangguan menstruasi di Bidan Praktek Mandiri Siti Fatimah, S.ST Sungai Sipai Martapura Tahun 2018

2. METODE

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik

pengambilan sampel adalah accidental sampling. Populasi penelitian ini seluruh ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di Bidan Praktek Mandiri Siti Fatimah, S.ST pada Tahun 2016 yang berjumlah 478 orang. Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu yang melakukan KB suntik yang datang ke Bidan Praktek Mandiri Siti Fatimah, S.ST Sungai Sipai Martapura. selama 1 minggu pada tanggal 18-24 Juli 2017. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di BPM Siti Fatimah, S.ST Sungai Sipai Martapura Tahun 2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian berikut ini dijelaskan analisis univariat, diketahui bahwa distribusi frekuensi dari beberapa variabel yan terkait pengetahuan dan gangguan menstruasi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

Variabel	Jumlah	%
Umur		
20-35 Tahun	54	90
>35 Tahun	6	10
Pendidikan		
Tamat SD	9	15
Tamat SMP	24	40
Tamat SMA	20	33,3
Perguruan Tinggi	7	11,7
Pekerjaan		
IRT	32	53,4
SWASTA	23	38,3
PNS	5	8,3
Jumlah Anak		
1	8	13,4
2	42	70
3	7	11,6
4	3	5
Pengetahuan		
Baik	15	25
Cukup	20	33,4
Kurang	25	41,6
Gangguan menstruasi		
Terganggu	36	60
Tidak terganggu	24	40
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 60 responden umur ibu 20-35 tahun yang ikut KB suntik 3 bulan ada 54 orang (90%) dan ibu umur > 35 tahun ada 6 orang (10%).

Dari 60 responden ibu berpendidikan tamat SD 9 orang (15%), tamat SMP 24 orang (40%), tamat SMA 20 orang (33,3%), dan perguruan tinggi 7 orang (11,7%). Pekerjaan IRT ada 32 orang (53,4%), swasta ada 23 orang (38,3%), PNS ada 5 orang (8,3%).

Dari 60 responden jumlah ibu beranak 1 ada 8 orang (13,4%), ibu beranak 2 ada 42 orang (70%), ibu beranak 3 ada 7 orang (11,6%) dan ibu beranak 4 ada 3 orang (5%). Pengetahuan ibu yang baik tentang gangguan menstruasi ada 15 orang (25%), pengetahuan ibu yang cukup ada 20 orang (33,4%) dan pengetahuan ibu yang kurang ada 25 orang (41,6%), yang terganggu menstruasi ada 36 orang (60%) dan yang tidak terganggu ada 24 orang (40%).

1. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu kb suntik 3 bulan yang paling banyak adalah 20-35 Tahun yaitu 54 orang (90%), Responden yang memiliki pengetahuan kurang 25 orang (41,6%). Dari hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan usia dewasa awal masih banyak pengetahuannya yang kurang. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurang menerima informasi dari tenaga kesehatan seperti bidan ataupun dari media sosial yang lain.

Berdasarkan teori bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dimana dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dan pada usia produktif perkembangan secara fisik maupun psikologis seseorang menjadi matang. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis, semakin cukup umur tingkat kematangan atau mental berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Usia juga mempengaruhi tingkat penerimaan informasi yakni semakin tua usia seseorang ingatannya semakin berkurang, sebaliknya semakin muda usia akan mudah menerima informasi yang didapat (2).

2. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang tertinggi adalah tamat SMP yaitu 24 orang (40%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan berdasarkan pendidikan SMP

masih banyak yang berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat khususnya pada ibu akseptor KB karena menikah muda sehingga mengabaikan pendidikan terutama pada pendidikan kesehatan.

Berdasarkan teori bahwa pendidikan tidak saja didapat dari pendidikan formal tetapi dapat juga diperoleh dari pendidikan informal yaitu dari televisi, koran, majalah, internet dan media massa yang lainnya.

Ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (3). Sedangkan tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal (4). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hari Krisnawati (2008), diperoleh akseptor KB suntik 3 bulan berdasarkan karakteristik pendidikan adalah SMP dengan jumlah 31 responden (42,48%).

3. Pekerjaan

Diketahui dari 60 responden pekerjaan ibu IRT 32 orang (53,4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu peserta akseptor KB suntik 3 bulan (DEPO) kurang informasi, selain itu juga dikarenakan faktor lingkungan dan tradisi/budaya dan pola pikir yang membatasi mereka terhadap gangguan menstruasi.

Berdasarkan teori bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (5). Bekerja akan memudahkan seseorang untuk menjangkau informasi akan tetapi lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena didalam lingkungan sehari-hari terdapat tradisi dan kebudayaan yang berpengaruh terhadap pola pikir seseorang (6) lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (7).

4. Jumlah anak

Diketahui bahwa dari 60 responden jumlah anak ibu yang paling banyak adalah 2 yaitu 42 orang (70 %), karena banyak yang mengikuti program KB.

Menurut Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa paritas diperkirakan ada kaitannya dengan arah pencarian informasi tentang pengetahuan ibu yang melakukan KB suntik 3 bulan tentang gangguan menstruasi. Hal ini dihubungkan dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi pengetahuan saat ini atau kemudian.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari Krisnawati (2008) yang berjudul "Gambaran Karakteristik Akseptor Suntik Depo Progestin Di RB Suko Asih Sukoharjo". karakteristik paritas, Multipara yakni sebanyak 43 responden (58,90%)

5. Pengetahuan

Diketahui bahwa dari 60 responden pengetahuan ibu tentang gangguan menstruasi paling banyak adalah pengetahuan kurang yaitu 25 orang (41,6 %).

Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan (8). Oleh sebab itu, untuk mengukur pengetahuan kesehatan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis atau angket yaitu berupa persen masyarakat atau responden mempunyai pengetahuan tinggi (9).

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian dari Lamria butar-butar dengan judul "Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan tentang Gangguan Menstruasi di BPS Hj. Sofiah K.S, SST Perum 2 Tangerang Tahun 2014", dimana menunjukkan hasil penelitian bahwa ibu yang melakukan KB suntik 3 bulan tentang gangguan menstruasi adalah tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 25%, berpengetahuan cukup sebesar 20% dan yang berpengetahuan kurang sebesar 55%.

6. Gangguan Menstruasi

Diketahui bahwa dari 60 responden menunjukan sebagian besar responden mengalami gangguan menstruasi yaitu 36 orang (60%), gangguan tersebut berupa jumlah darah haid yang sedikit atau bercak-bercak dan panjang siklus haid bisa lebih atau kurang.

Menurut teori Gangguan haid adalah perdarahan haid yang tidak normal dalam hal : panjang siklus haid, lama haid, dan jumlah darah haid. Karena beberapa penyebab, haid mengalami penyimpangan. Akibat penyimpangan ini perempuan bisa menderita anemia hingga kurang subur (10).

Banyak faktor yang berpengaruh tentang gangguan menstruasi salah satunya adalah faktor yang mendukung yaitu pendidikan, kebiasaan hidup sehari-hari, lingkungan, pekerjaan, umur dan informasi yang kurang. Hal ini mempengaruhi pengetahuan ibu akseptor KB suntik 3 bulan tentang gangguan menstruasi, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu di BPM Siti Fatimah, S.ST Sungai Sipai Martapura masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang gangguan menstruasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu adanya peningkatan promosi kesehatan terutama tentang gangguan menstruasi pada KB suntik baik secara individu dan kelompok yang dilakukan secara berkala dengan sistem konseling meningkatnya usaha preventif dan promotif pada keluarga untuk menghindari ibu terjadi gangguan menstruasi pengaplikasian pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh ibu secara baik dan sesuai nasehat tenaga kesehatan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis univariat masing-masing variabel didapatkan distribusi, frekuensi karakteristik, pengetahuan dan gangguan menstruasi ibu akseptor KB Suntik 3 bulan (DEPO) sebagai berikut :

- a. Dari segi umur paling banyak adalah usia 20-35 Tahun yaitu 54 orang (90%), tingkat pendidikan ibu tamat SMP ada 24 orang (40%), jenis pekerjaan adalah ibu rumah tangga 32 orang (53,4 %), dan jumlah anak adalah 2 anak sebanyak 42 orang (70 %).

- b. Pengetahuan ibu tentang gangguan menstruasi paling banyak adalah pengetahuan kurang yaitu 25 orang (41,6 %).

Responden yang paling banyak mengalami gangguan menstruasi ada 36 orang (60%).

REFERENSI

1. Ulfah B, Lestari PP, Aulia F. Bijak Memilih Kontrasepsi Efektif Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Pengabd Masy Nusant*. 2021;1(2):7–12.
2. Astuti D, Ilyas H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*. 2017;11(2):233–43.
3. Indahwati L, Wati LR, Wulandari DT. Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan, Pengalaman KB) Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *J Issues Midwifery*. 2017;1(2):9–18.
4. Bernadus JD, Madianung A, Masi G. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *e-NERS*. 2013;1(1).
5. Salviana S, Hasifah H, Suryani S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Untuk Menggunakan Metode Kontrasepsi Hormonal (Implant) Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *J Ilm Kesehatan Diagnosis*. 2013;2(4):117–26.
6. Septianingrum Y, Wardani EM, Kartini Y. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor kb suntik 3 bulan. *J Ners Dan Kebidanan*. 2018;5(1):15–9.
7. Sartika W, Qomariah S. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik. *Oksitosin J Ilm Kebidanan*. 2020;7(1):1–8.
8. Manuaba IGB. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. I. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. p: 810; 2007. 157 p.
9. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. 2003;
10. Susilowati E, SiT S. KB Suntik 3 (Tiga) Bulan dengan Efek Samping Gangguan Haid dan Penanganannya. *Maj Ilm Sultan Agung*. 2022;50(126):32–42.